

Peningkatan Kemampuan Menyebutkan Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan Metode Jigsaw dan Media Gambar pada Siswa Kelas V

Siti Masrukha

SDN 1 Candimulyo Sedan Rembang Indonesia

sitimasrukha39@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to name the movement organs of animals and humans using the Jigsaw method in fifth grade students at SDN Candimulyo Sedan Rembang for the 2020/2021 academic year. This classroom action research (CAR) was carried out in class V SDN Candimulyo Sedan Rembang. The data of this study were obtained from places and events, participants, and documents. Data was collected by means of observation, interviews, tests, and questionnaires. The data validation technique used data source triangulation, method triangulation. The data were analyzed using descriptive comparative analysis techniques. Based on the data from the research results in the first cycle with the KKM the ability to mention the organs of motion of animals and humans 75, students who completed 25 or 71.43%, while in the second cycle students who completed 29 children or 82.86%. In the implementation of the first cycle the average score was 75.44, and in the second cycle the average score increased to 80.74. So it can be concluded that jigsaw learning and picture media can improve the ability to mention animal and human movement organs for fifth grade students at SDN Candimulyo Sedan Rembang for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *Jigsaw Method; Ability; Movement Organs; Man; animal.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia dengan metode Jigsaw pada siswa kelas V SDN Candimulyo Sedan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SDN Candimulyo Sedan Rembang. Data penelitian ini diperoleh dari tempat dan peristiwa, partisipan, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan angket. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode. Data dianalisis dengan teknik analisis komparatif deskriptif. Berdasarkan data hasil penelitian siklus I dengan KKM kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia 75, siswa yang tuntas 25 atau 71,43 %, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 29 anak atau 82,86 %. Pada pelaksanaan siklus I skor rata-rata 75,44, dan pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 80,74. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jigsaw dan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia siswa kelas V SDN Candimulyo Sedan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: metode jigsaw; Kemampuan; Organ Gerak; Manusia; Hewan

Submitted Sep 06, 2021 | Revised Oct 02, 2021 | Accepted Oct 08, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini. Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Hampir pada setiap lembaga pendidikan di setiap negara, bahasa menjadi salah satu inti kurikulum. Demikian halnya kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena

dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 20218). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik (Saputra, dkk, 2021)

Kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia merupakan salah satu jenis kegiatan membaca yang diterapkan di SD. Ada sejumlah kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas V SDN Candimulyo Sedan Rembang menunjukkan kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia masih rendah hal itu terlihat siswa masih kesulitan. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran tentang kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia karena guru mengajarnya masih menggunakan metode konvensional sehingga kurang menarik. Selain itu, terlihat juga keaktifan siswa kurang, justru guru yang lebih dominan.

Rendahnya kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia siswa disebabkan oleh faktor guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebabnya rendahnya kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia adalah metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional dalam bentuk ceramah. Cara yang sering dilakukan untuk pembelajaran kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia adalah siswa disuruh membaca dalam hati, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang diberikan. Guru belum pernah mengukur seberapa besar kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia yang dimiliki oleh siswa serta seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya, guru beranggapan bahwa yang penting setelah kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia.

Upaya untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang dapat menghambat kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia dengan menerapkan metode jigsaw. Kooperatif Learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen (Slavin, 2010: 240). Model pembelajaran kooperatif Jigsaw diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kinerja siswa, dan meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara menyampaikan pengetahuan baru dari teks non-fiksi. Melalui model pembelajaran Jigsaw guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan

pelajaran lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengelola informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Metode Jigsaw merupakan salah satu bentuk belajar kooperatif yang mensyaratkan adanya bahan ajar tertulis yang dapat dipelajari siswa (Darmuki & Hariyadi, 2019). Pembelajaran Jigsaw adalah model pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Ayuni, 2021; Kusuma, 2018). Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya (Asmawati, 2021; Fadillah, 2015). Tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian (Abdul, 2021; Asmara, 2020; Husen, et al, 2018). Dalam Jigsaw sangat dipentingkan kemampuan individual siswa untuk menjadi peer-tutor bagi temannya sekelompok (Darmuki & Hidayati, 2019). Melalui metode Jigsaw kelas dibagi atas beberapa kelompok, tiap kelompok anggotanya 4-5 orang (Darmuki dkk., 2018). Pada model pembelajaran jigsaw ini keaktifan siswa (student centered) sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Guru harus trampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Candimulyo Sedan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 35 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia pada siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflektion*. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik-teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah sebagai berikut: Triangulasi sumber data, Triangulasi metode, Reviu informan, dan Triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif hasil tes membaca antarsiklus, yaitu dengan cara membandingkan nilai tes antarsiklus dengan indikator kerja yang telah ditetapkan. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar dalam pembelajaran kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia.

Hasil dan Pembahasan

Pemberian tindakan dalam penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Pada siklus pertama diberikan materi gerak organ tubuh hewan dan manusia. Dari pengamatan hasil proses pembelajaran, persoalan yang ditemukan antara lain bahwa siswa kurang mengerti pembelajaran jigsaw dengan media gambar. Hal ini disebabkan karena guru sendiri baru pertama kali menggunakan model pembelajaran ini, dan belum pernah menggunakan model pembelajaran ini sebelumnya. Akhirnya, yang terjadi adalah ketika melakukan pengorganisasian siswa, masih banyak siswa yang ramai dan membuat keributan di kelas, sehingga mengganggu siswa yang lain.

Pada siklus pertama ini, ditemukan masih banyak siswa yang diam, dan hanya beberapa yang mengajukan pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa ketuntasan KKM pada siklus I dari 35 siswa adalah 25 siswa atau 71,43%, sedangkan yang belum tuntas 10 siswa atau 28,54% dengan nilai rata-rata kelas 75,44. Pada siklus pertama, siswa tuntas belajar atau memenuhi standar KKM sebanyak 25 siswa atau 71.43% sehingga siklus ini masih ada 10 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai standar KKM. Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, karena belum tercapai sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga masih perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II. Dari hasil pengamatan siswa pada siklus I persentasenya mencapai 60 % atau dalam kategori sedang. Hal ini terjadi karena pada siklus I masih banyak siswa yang agak bingung dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkannya, sehingga hasilnya aktivitas siswa dalam pembelajaran belum maksimal. Hasil pengamatan guru pada siklus I berada dalam kategori sedang dengan presentase nilai 65% hal ini berarti masih perlu di tingkatkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam dengan Kompetensi Dasar Organ Tubuh Manusia dan Hewan pada siklus pertama ternyata belum berhasil karena dari 35 siswa baru 25 siswa yang sudah tuntas atau hanya 71,43% yang tuntas. Setelah peneliti dan observer mendiskusikan tentang hasil observer dan wawancara yang dikaitkan dengan hasil evaluasi, maka peneliti akan mengadakan kegiatan pembelajaran guna menanggulangi kelemahan pada hasil belajar siklus pertama dengan lebih memberikan tekanan pada bidang kelemahannya.

Mengacu pada permasalahan-permasalahan pada siklus 1, kemudian dibuat perencanaan untuk dilaksanakan pada siklus II, dan ditemui bahwa dalam pelaksanaan tindakan, masalah-masalah yang dihadapi pada siklus I menjadi kurang. Pada siklus II, terlihat bahwa motivasi siswa untuk belajar materi menyebutkan gerak organ tubuh hewan dan manusia menjadi meningkat, hal ini ditunjukkan antara lain, bahwa siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya, kemudian aktif bertanya pada hal-hal yang belum diketahui, termasuk aktif dalam memberikan tanggapan pada presentasi dari kelompok yang berbeda.

Dari hasil pengamatan siswa pada siklus II persentasenya mencapai 95 % atau dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkannya, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran berlangsung sesuai apa yang diharapkan. Hasil pengamatan guru pada siklus II berada dalam kategori baik dengan presentase nilai 100%. Hal ini berarti tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Pada siklus kedua, siswa tuntas belajar atau memenuhi standar KKM sebanyak 29 siswa atau 82,86%, sehingga pada siklus ini masih ada 6 siswa yang belum tuntas, jika dilihat dari siklus pertama, siklus ini siswa yang belajar tuntas mengalami kenaikan sebanyak 4 siswa yang mempengaruhi kenaikan prestasi siswa disamping karena pengulangan materi pembelajaran juga karena sistem pembelajaran menggunakan media gambar. Dari hasil analisis data yang diketahui ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran mencapai 85,71%. Dilihat dari analisis dan presentase pencapaian target belum tuntas, akan tetapi telah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%, dengan demikian pada siklus II ini dinyatakan berhenti dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode jigsaw dan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia pada siswa kelas V SDN Candimulyo Sedan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar ditunjukkan perkembangan dari prasiklus 52,6%, pada siklus I menjadi 68% pada siklus II 84,2%. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan metode jigsaw dan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan organ gerak hewan dan manusia pada siswa kelas V SDN Candimulyo Sedan Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Daftar Pustaka

- Abdul, W. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 3 Margadadi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Asmara, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 36-45.
- Asmawati, A. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Kesebangunan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 2 Simeulue Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. *Serambi Konstruktivis*, 3(1).
- Amiruddin, A. (2019). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. *Journal of Education Science*, 5(1).
- Ayuni, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 1 dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Metode Jigsaw di SMA Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 177-183.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Fadillah, A. (2015). Pengaruh model pembelajaran dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 1(2), 1-12.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.

- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakata: Bumi Aksara.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa .*Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning.*EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husen, H., Nurjain, A., Hermana, D., & Darmawan, D. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Situgede 4 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *Teknologi Pembelajaran*, 3(1).
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan kerjasama siswa dengan metode Jigsaw. *Konselor*, 7(1), 26-30.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A. & Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Rewardd Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42